

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 4 (empat) Kelompok Usaha Bersama Lele Jumbo yang merupakan binaan Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Bogor. Pada keempat Kelompok Usaha Bersama tersebut terdapat 99 orang anggota, tetapi hanya ada 60 orang yang aktif dan sekaligus dijadikan sampel dalam penelitian ini. Secara rinci keadaan mereka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Profil Subyek Penelitian
Kelompok Usaha Bersama Peternak Lele Jumbo
Binaan SKB Kabupaten Bogor

No.	Kelompok Usaha Bersama	Jumlah Anggota (orang)	
		Aktif	Tidak Aktif
1.	KUB “P2MKP Jumbo Lestari” , Kp. Babakan II Rt / 01 Desa Babakan Kec. Ciseeng Kabupaten Bogor.	10	17
2.	KUB “Hampanan Rezeki” Kp. Babakan Rt 02/01 Desa Babakan Kec. Ciseeng kabupaten Bogor.	20	5
3.	KUB “Taruna” Kp. Babakan Sabrang RT 03 /01 Desa Babakan Kec. Ciseeng Kabupaten Bogor.	10	15
4.	KUB Posdaya Mandiri, Desa Cikarawang Kec. Dramaga Kabupaten Bogor.	20	2
Jumlah		60	39

Sumber : Analisis Data Peneliti, 2014.

Alasan dipilihnya keempat Kelompok Usaha Bersama (KUB) Lele Jumbo tersebut sebagai lokasi penelitian ;

Abdul Karim Halim, 2015

PENGEMBANGAN MODEL KURSUS WIRUSAHA PERDESAAN BERBASIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN WIRUSAHAWAN BARU DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pertama, Keempat kelompok usaha bersama ini lahir dari program kursus wirausaha perdesaan yang dibidani dan berada di wilayah kerja Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Bogor.

Kedua, Tiga dari kelompok usaha bersama lele jumbo tersebut, yaitu KUB P2MKP Jumbo Lestari, KUB Hampanan Rezeki dan KUB Taruna berada dalam satu wilayah Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor, yang merupakan salah satu wilayah sentra pengembangan ikan air tawar, khususnya ternak ikan lele jumbo terbesar di Kabupaten Bogor. Pada saat ini kelompok usaha bersama Jumbo Lestari sudah mendapatkan predikat sebagai Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan (P2 MKP) Pemula dan berada di bawah pembinaan Kementerian Kelautan dan perikanan.

Ketiga, Kelompok Usaha Bersama lele jumbo Posdaya Mandiri, merupakan kelompok rintisan Laboratorium Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ibn Khaldun Bogor. Seorang alumni Prodi PLS FKIP – UIKA telah berhasil mengelola kelompok swadaya masyarakat dengan bendera Posdaya Mandiri yang pada saat ini sedang kami rintis menjadi laboratorium lapangan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah. Atas dasar kondisi sumber daya air yang cukup melimpah, kelompok ini sedang dikembangkan untuk menjadi pusat latihan pembenihan dan pembesaran ikan lele jumbo, untuk melengkapi keberhasilannya dalam mengembangkan pertanian jambu kristal, sayuran organik dan pembibitan ikan gurame dan program-program pemberdayaan keluarga lainnya.

Keempat, Kecamatan Ciseeng merupakan sentra pembibitan dan pembesaran lele jumbo, setidaknya terdapat 34 (tiga puluh empat) sentra pembibitan dan pembesaran ikan air tawar di Kecamatan ini. Kabupaten Bogor memiliki beberapa Kecamatan yang dikembangkan sebagai sentra pengembangan ikan air tawar, seperti Kecamatan Kemang, Kecamatan Parung, Kecamatan Ciseeng, Kecamatan Dramaga, Kecamatan Tenjolaya, Kecamatan Gunung Sindur, dan Kecamatan Tajur Halang.

Kelima, Berbagai program kegiatan yang mereka lakukan seperti kursus, latihan, magang, pengembangan usaha dan ekonomi kerakyatan merupakan bagian dari program dan satuan Pendidikan Luar sekolah yang bertujuan untuk mencerdaskan dan mensejahterakan kehidupan bangsa, sehingga layak untuk dikembangkan dan disebar luaskan demi kemaslahatan ummat dan kejayaan bangsa.

Kegiatan eksplorasi difokuskan kepada para anggota kelompok usaha bersama yang pernah menjadi peserta didik kursus wirausaha perdesaan, pengelola program, kondisi lingkungan atau daya dukung penyelenggaraan program kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik. Identifikasi terhadap kelompok sasaran dilakukan agar dapat diketahui secara pasti karakteristik peserta didik, keluarga, serta kelompok yang akan dijadikan mitra dalam memberikan perlakuan. Aspek-aspek tersebut meliputi ; aspek sosial budaya, geografis, potensi wilayah, sebagai landasan untuk mengembangkan model kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan kemandirian wirausahawan baru.

Selanjutnya dilakukan pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan rumus, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = Jumlah sampel yang diambil

N = Populasi sampel

e = *error margin* (0,05), maka ;

$$n = \frac{99}{1 + 99(0,05)^2} = \frac{99}{100 \times 0,025} = 39,6$$

Dengan demikian jumlah minimal sampel yang layak diuji dalam penelitian ini adalah sebanyak 39 orang peserta didik kursus wirausaha perdesaan, namun demikian agar lebih ideal dan memberikan hak yang sama kepada semua anggota populasi yang menjadi sasaran penelitian dan secara kebetulan jumlahnya kurang dari 100 (seratus orang) sebaiknya diambil keseluruhan anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian, atas dasar hal tersebut dan untuk memberikan peluang dan hak yang sama

Abdul Karim Halim, 2015

PENGEMBANGAN MODEL KURSUS WIRAUSAHA PERDESAAN BERBASIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN WIRAUSAHAWAN BARU DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepada setiap anggota populasi serta lebih memudahkan peneliti melakukan perhitungannya, maka dalam kesempatan ini peneliti menjadikan semua anggota populasi sekaligus menjadi sampel penelitian, yaitu sebanyak 60 orang.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui dua bentuk kegiatan, yaitu (1) *exploration*, yang bersifat kualitatif, dan (2) *pre-test – post-test*, yang bersifat kuantitatif.

Kegiatan pertama ; Melakukan Penelitian secara *explorative-kualitatif* dengan langkah-langkah sebagai berikut;

1. Studi Pendahuluan. Kegiatan ini merupakan studi awal yang bertujuan untuk merefleksikan situasi yang terjadi di lapangan. Tahap ini merupakan tahap identifikasi dan pengembangan *blueprint* model kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik yang mencakup pengembangan; *a.* Perencanaan pelaksanaan kursus, *b.* Proses pembelajaran kursus, *c.* Penyusunan materi/bahan pembelajaran kursus, *d.* Kondisi Pamong belajar/instruktur/pelatih, *e.* Kondisi sarana dan prasarana pembelajaran, *f.* Daya dukung biaya pelaksanaan kursus, dan *g.* Alat evaluasi pembelajaran dan evaluasi program Kursus Wirausaha Perdesaan.

2. Penyusunan model konseptual. Dalam penyusunan model konseptual berpatokan pada hasil studi pendahuluan. Pada tahap ini akan dikembangkan suatu model konseptual kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik. Langkah-langkah yang ditempuh pada tahap ini adalah; *a.* Analisis empiris dan teoritis tentang model kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik, *b.* Analisis lingkungan masyarakat yang terlibat sebagai peserta didik kursus wirausaha perdesaan, melalui *assesment*, *c.* Identifikasi daya dukung pelaksanaan program kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik yang dikembangkan, *d.* Identifikasi permasalahan lapangan yang relevan, dan *e.* Mengembangkan *prototipe* kegiatan program kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik serta daya dukung lainnya.

Setelah dihasilkan prototipe model kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik yang didukung berbagai faktor, selanjutnya dilakukan *f.*

Abdul Karim Halim, 2015

PENGEMBANGAN MODEL KURSUS WIRAUSAHA PERDESAAN BERBASIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN WIRAUSAHAWAN BARU DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis teoritik program kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik, *g.* Penyempurnaan pelaksanaan program kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik, *h.* Melakukan pelatihan bagi para pelatih (*training of trainer*), *i.* Ujicoba pelaksanaan kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik, dan *j.* Penyempurnaan penyelenggaraan program kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik.

3. Kegiatan validasi/verifikasi model konseptual. Model konseptual yang telah disusun dilakukan validasi/verifikasi melalui validasi empirik, dan validasi praktisi dengan melibatkan pakar bidang pendidikan luar sekolah, nara sumber atau praktisi, penyelenggara, pihak terkait dengan lingkungan masyarakat dan peserta didik kursus wirausaha perdesaan. Kegiatan ini bertujuan untuk penyempurnaan model konseptual dalam bentuk kegiatan diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*), curah pendapat (*brainstorming*) dan sejenisnya. Hasil dari kegiatan ini kemudian diikuti dengan melakukan cek silang (*cross check*) dengan temuan-temuan dari hasil studi lain yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan.

4. Kegiatan revisi model. Revisi model dilakukan atas dasar saran-saran dan masukan para pakar dan praktisi, serta didukung oleh sumber-sumber bacaan berupa literatur maupun hasil penelitian. Selanjutnya, model hasil revisi siap untuk diujicobakan.

Kegiatan kedua ; Melakukan penyempurnaan model kursus wirausaha perdesaan, dan melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap komponen-komponen kursus wirausaha perdesaan. Kegiatan penyempurnaan dan evaluasi model ini difokuskan untuk mengungkap efektivitas komponen-komponen program kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik yang dikembangkan, mengungkap karakteristik utama model kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik yang berpotensi untuk meningkatkan kemampuan wirausahawan baru peserta didik kursus wirausaha perdesaan, respon dan kinerja peserta didik sebagai hasil dari model kursus wirausaha perdesaan yang dikembangkan, serta prinsip-prinsip dasar yang menjamin terlaksananya program kursus wirausaha perdesaan berbasis

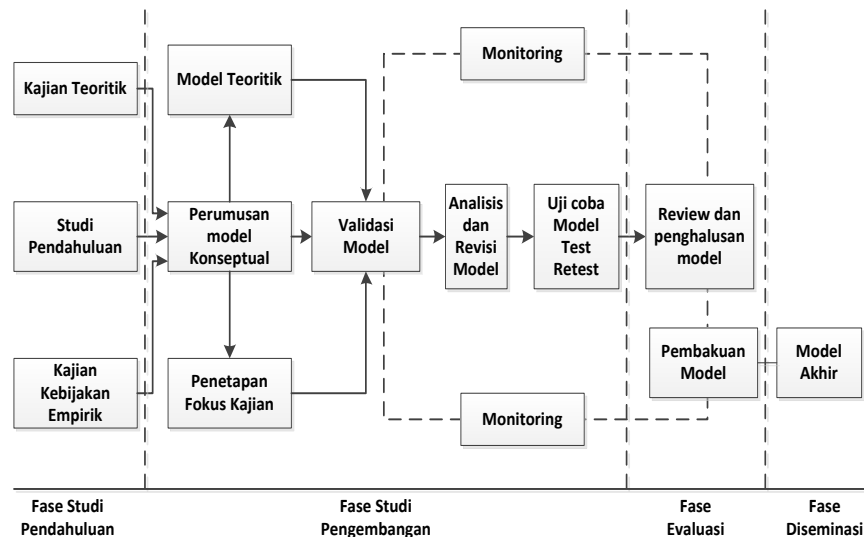
kebutuhan peserta didik yang berkualitas untuk meningkatkan kemandirian wirausahawan baru peserta didik kursus wirausaha perdesaan.

Berkenaan dengan hal-hal tersebut di atas, maka pada tahap ini dilakukan;

1. Melihat efektivitas penerapan model yang dikembangkan terhadap peningkatan kemampuan wirausahawan baru peserta didik program kursus wirausaha perdesaan, dan
2. Evaluasi model bahan pembelajaran kursus wirausaha perdesaan serta revisi akhir.

Pada tahap kedua dilakukan juga implementasi model kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik yang telah direvisi. Setelah implementasi model dilakukan uji efektifitas model kursus wirausaha perdesaan dengan menggunakan desain *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol (*pretest-Posttest control group Design*). Desain ini dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dengan hasil *post-test* pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan model kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik.

Penyajian alur atau langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian dan pengembangan ini, merupakan alur pikir yang menggambarkan bagaimana operasionalisasi pelaksanaan pengembangan model kursus wirausaha perdesaan secara terstruktur dan sistematis. Berkenaan dengan hal tersebut dapat dilihat alur pengembangan yang ditampilkan pada bagan berikut ini;



Gambar 3.1.

Alur Pengembangan Model Penelitian

Sumber : *Analisis Peneliti, 2014*

Pada gambar 3.1 terlihat secara sistematis langkah pengembangan yang dilakukan, gambar di atas terbagi ke dalam empat fase, yaitu; 1. Fase studi pendahuluan, 2. Fase studi pengembangan, 3. Fase evaluasi, dan 4. Fase diseminasi. Pada alur pengembangan ini, fase-fase tersebut menjadi suatu tahapan yang harus dilaksanakan dalam membuat alur pengembangan yang dijadikan model akhir.

C. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian model kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan wirausahawan baru di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Bogor dirancang dengan menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian dengan menggunakan pendekatan *R&D* bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi hasil-hasil pendidikan serta untuk menemukan pengetahuan-pengetahuan baru melalui *basic research*. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan khusus tentang masalah yang bersifat praktis melalui *applied research*, yang digunakan untuk meningkatkan praktik-praktik pendidikan.

Abdul Karim Halim, 2015

PENGEMBANGAN MODEL KURSUS WIRAUSAHA PERDESAAN BERBASIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN WIRAUSAHAWAN BARU DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan utama dari pada penelitian ini adalah untuk menemukan atau membuat model baru dan/atau perbaikan terhadap produk kursus wirausaha perdesaan yang lama guna menumbuh kembangkan jiwa, semangat dan kompetensi kewirausahaan di masyarakat untuk mendorong terciptanya wirausahawan-wirausahawan baru, melalui optimalisasi pelibatan peserta didik program kursus wirausaha perdesaan yang dilaksanakan oleh Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Bogor.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis data, mengintegrasikan temuan dan menarik kesimpulan secara inferensial dengan menggunakan dua pendekatan atau metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam satu studi. Metode kombinasi digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian pada suatu proyek/kegiatan penelitian. Metode penelitian ini akan memberikan kegunaan apabila metode kuantitatif atau metode kualitatif secara sendiri-sendiri tidak cukup akurat digunakan untuk memahami permasalahan penelitian, atau dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara kombinasi akan dapat memperoleh pemahaman yang paling baik (bila dibandingkan dengan satu metode)

Pernyataan tersebut di atas terbaca dengan jelas bahwa penelitian ini menggunakan metode campuran yang bersifat *sequensial exploratory* berdasarkan pada urutan penemuan, pertama penelitian ini menggunakan metode kualitatif, kemudian dilanjutkan dengan menggunakan metode kuantitatif. Hal ini berkenaan dengan tujuan utama dari pada penelitian ini yaitu untuk menemukan atau membuat model baru dan/atau refisi terhadap sebuah model kegiatan program kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan wirausahawan baru, sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan motivasi, semangat dan jiwa serta kompetensi kewirausahaan masyarakat yang akan mendorong kearah kemandirian wirausahawan baru dari peserta didik kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Bogor.

Sehubungan dengan hal tersebut maka ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*),

Abdul Karim Halim, 2015

**PENGEMBANGAN MODEL KURSUS WIRAUSAHA PERDESAAN BERBASIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN WIRAUSAHAWAN BARU DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR
KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yaitu ; 1. Penelitian dan pengumpulan data (*Research and Information collecting*). Pengukuran kebutuhan, studi literatur, penelitian dalam skala kecil, dan pertimbangan-pertimbangan dari segi nilai, 2. Perencanaan (*planning*), 3. Pengembangan *draft* produk (*Develop preliminary form of product*), 4. Uji coba lapangan awal (*Preliminary field testing*), 5. Merevisi hasil uji coba lapangan (*Main product revision*), 6. Penyempurnaan hasil produk hasil uji coba lapangan (*Operasional product revision*), 7. Penyempurnaan produk akhir (*Final product revision*), 8. Implementasi dan diseminasi (*Implementation and dissemination*).

Penjabaran dari pada langkah-langkah tersebut adalah, sebagai berikut ;

1. Penelitian dan pengumpulan data (*Research and information collecting*). Pengukuran kebutuhan, studi literatur, penelitian dalam skala kecil dan pertimbangan-pertimbangan dari segi nilai, meliputi; *review literature*, observasi lapangan dan persiapan laporan. Kegiatan ini penulis lakukan pada;
 - a. Kelompok usaha bersama P2MKP “Jumbo Lestari “ di Kp. Babakan II Rt 01/01 Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor,
 - b. Kelompok usaha bersama “Taruna” di Kp. Babakan sabrang Rt 03/01 Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor,
 - c. Kelompok usaha bersama “Hampanan Rezeki” di Kp. Babakan Sabrang Rt 02/01 Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor, dan
 - d. Kelompok usaha bersama “Posdaya Mandiri” di Desa Cikarawang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor.
2. Perencanaan (*planning*). Merupakan kegiatan awal setelah kita mengetahui kebutuhan peserta didik dalam rangka mengembangkan kemampuan dan kemandiriannya dalam berwirausaha, dengan langkah-langkah sebagai berikut;
 - a. Menyusun rencana penelitian, meliputi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, rumusan tujuan penelitian yang hendak dicapai dengan penelitian tersebut, desain atau langkah-langkah penelitian, kemungkinan pengujian dalam lingkup terbatas.

- b. Perencanaan, meliputi ; penentuan model pelatihan kewirausahaan yang cocok, penyusunan desain kurikulum dan pelatihan, serta melakukan ujicoba dalam skala kecil.
3. Setelah peneliti selesai melakukan penelitian awal dan memahami hasil dari pada program kursus wirausaha perdesaan dengan menggunakan model kursus yang dilakukan oleh Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Bogor, selanjutnya peneliti melakukan pengembangan *draft* produk (*develop preliminary form of product*). Pengembangan rencana pelatihan, proses pelatihan dan instrumen evaluasi pelatihan. Langkah ini meliputi; pembuatan disain rancangan model kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan wirausahawan baru.
4. Draf model kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan wirausahawan baru selesai dibuat, maka pekerjaan selanjutnya adalah melakukan uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*). Uji coba di lapangan pada 2 (dua) kelompok pelaksana kursus wirausaha perdesaan. Selama uji coba, diadakan pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi. Ujicoba pendahuluan dilakukan langsung di lokasi kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik pada dua kelompok usaha bersama di wilayah binaan Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Bogor, yaitu pada kelompok ternak lele “Jumbo Lestari“ di Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor, dan kelompok usaha bersama “Posdaya Mandiri“ di Desa Cikarawang Kec. Dramaga Kabupaten Bogor. Pada langkah ini dilakukan analisis data berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.
5. Setelah uji coba model kursus wirausaha perdesaan selesai dilakukan, selanjutnya peneliti melakukan revisi hasil uji coba lapangan (*main product revision*). Memperbaiki atau menyempurnakan hasil uji coba. Revisi terhadap rancangan awal dilakukan berdasarkan hasil yang ditemukan dalam studi eksploratis.
6. Dari hasil uji coba dilakukan beberapa penyempurnaan terhadap beberapa komponen yang dianggap perlu. Penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan

Abdul Karim Halim, 2015

**PENGEMBANGAN MODEL KURSUS WIRAUSAHA PERDESAAN BERBASIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN WIRAUSAHAWAN BARU DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR
KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(*operasional product revision*) merupakan penyempurnaan produk hasil lapangan. Revisi terhadap produk utama, dilakukan berdasarkan hasil temuan dalam ujicoba untuk siap diimplementasikan. Uji coba pelaksanaan lapangan (*operasional field testing*). Dilaksanakan pada 2 (dua) kelompok usaha bersama pelaksana program kursus wirausaha perdesaan. Ujicoba operasional, dilakukan pada 2 (dua) kelompok usaha bersama, binaan Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Bogor yang menyelenggarakan program kursus wirausaha perdesaan dengan melibatkan peserta didik Kursus Wirausaha Perdesaan, dan nara sumber teknis, serta mitra usaha dan mitra kerja lainnya.

7. Penyempurnaan produk akhir (*final product revision*). Penyempurnaan dilakukan atas dasar berbagai masukan dari hasil uji coba pelaksanaan di lapangan. Revisi produk operasional ini dilakukan berdasarkan hasil implementasi.
8. Implementasi dan diseminasi (*implementation and dissemination*). Melaporkan hasil penyempurnaan produk akhir. Pada tahap *Implementasi dan diseminasi* dilakukan monitoring sebagai kontrol terhadap hasil akhir model kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan wirausahawan baru pada wilayah binaan Sanggar Kegiatan Belajar di Kabupaten Bogor .

Dalam mengkaji program kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik, dilandasi pertimbangan bahwa pengkajian model ini dapat;

1. Memberikan gambaran yang jelas atas kegiatan yang dilakukan agar terjadi perubahan yang diharapkan dalam penyelenggaraan program kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik,
2. Mempresentasikan data dan informasi yang diolah ke dalam gambaran atau bentuk yang mudah dipahami.
3. Dalam gambaran tersebut, secara umum pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu *studi eksplorasi* dan pengembangan model. Tahap *studi eksplorasi* bertujuan untuk memetakan masalah dan sumber-

sumber pendukung yang berhubungan dengan kegiatan kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik ,

4. Tahap kegiatan pengembangan model, yaitu dilakukan untuk menyusun model konseptual yang diujicobakan di lapangan dengan menggunakan kelompok eksperimen. Dengan memberikan perlakuan dan pengamatan intensif, akan ditemukan peningkatan kemandirian para peserta didik yang menjadi wirausahawan baru, sebagaimana diharapkan oleh tujuan dalam penelitian ini yaitu peningkatan kemandirian wirausahawan baru yang dihasilkan program kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik. Temuan ini digunakan untuk merevisi model konseptual sehingga dapat dijadikan sebagai model empirik yang layak untuk diterapkan atau didesiminasikan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk pengumpulan data dengan menggunakan beberapa teknik, seperti berikut; 1. observasi (pengamatan), 2. wawancara, 3. studi dokumentasi, dan 4. angket. Angket digunakan untuk melakukan penilaian dalam rangka mengetahui efektifitas model kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik dalam upaya meningkatkan kemampuan wirausahawan baru. Uji efektifitas model kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik dilakukan dengan memberikan tes awal (*pre-test*) sebelum dilaksanakan proses pembelajaran kursus wirausaha perdesaan dan tes akhir (*post-test*) dilakukan setelah kegiatan kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik selesai baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen dan kemudian membandingkan hasil dari pada kedua kelompok tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang dipergunakan untuk melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini, adalah :

1. Observasi, dilakukan dan diupayakan dengan maksud agar para peserta didik kursus wirausaha perdesaan sebagai sasaran penelitian tidak merasakan bahwa dirinya sedang diobservasi. Kegiatan ini dilakukan untuk mencermati beragam

Abdul Karim Halim, 2015

PENGEMBANGAN MODEL KURSUS WIRAUSAHA PERDESAAN BERBASIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN WIRAUSAHAWAN BARU DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

gejala dari mulai tahap studi orientasi suasana lingkungan penelitian, implementasi, sampai evaluasi hasil penelitian. Data yang diperoleh melalui penyelenggara, pamong belajar, tutor, peserta didik, keluarga peserta didik serta anggota masyarakat di lingkungan peserta didik kursus wirausaha perdesaan dilaksanakan.

2. Wawancara, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data melalui tanya jawab langsung dengan sejumlah tokoh kunci (*key person*), seperti ; Kepala Bagian Tata Usaha Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Bogor, Koordinator pamong belajar, para pamong belajar yang terlibat, dan Kepala Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Bogor, pengurus kelompok usaha bersama atau pelaksana program kursus wirausaha perdesaan, tokoh masyarakat, keluarga peserta didik dan peserta didiknya sendiri. Kepada para pengelola program dan instruktur digali dan dikumpulkan data yang berkaitan dengan pengalaman, cara mengimplementasikan dan metode yang digunakan dalam melaksanakan program kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik. Teknik pengumpulan data ini digunakan peneliti untuk mengamati peserta didik melalui pengamatan yang intensif dalam bentuk komunikasi horizontal sebagai proses interaksi antara peneliti dengan sumber data sebagai subyek penelitian.
3. Studi dokumentasi, kegiatan ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi atau dokumen tertulis yang berkaitan dengan penyelenggaraan kursus wirausaha perdesaan yang dilaksanakan. Data ini digunakan untuk melengkapi data yang telah ditemukan agar lebih jelas kebenaran dan keakuratannya. Data yang diperoleh melalui hasil penelaahan serta implementasi terhadap dokumen, dapat dijadikan sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, bahkan untuk meramalkan data yang didapat dari Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Bogor atau instansi terkait dengan pelaksanaan program kursus wirausaha Perdesaan.
4. Angket, adalah alat pengumpul data dan informasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula

Abdul Karim Halim, 2015

PENGEMBANGAN MODEL KURSUS WIRAUSAHA PERDESAAN BERBASIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN WIRAUSAHAWAN BARU DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh responden. Tujuan penggunaannya, yaitu pertama memperoleh data dan informasi yang relevan dengan tujuan-tujuan penelitian dan kedua untuk memperoleh data dan informasi dengan validitas dan reliabilitas yang tinggi. Dalam menyusun angket, setidaknya ada tiga hal yang perlu mendapat perhatian. Pertama, bahasa yang digunakan harus mudah dipahami oleh reponden, agar mereka tidak kesulitan dalam menetapkan jawaban. Sebaiknya digunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta baku. Kedua, rumuskan secara singkat agar responden tidak kehabisan waktu untuk membaca intruksi. Ketiga, setiap bagian sebaiknya diberi intruksi secara terpisah agar responden mereka lebih nyaman, efektif dan efisien dalam menjawab pertanyaan dalam angket.

Angket yang digunakan harus terlebih dahulu diuji realibilitas dan validitasnya. Untuk melakukan uji coba realibilitas dan validitas angket instrumen penelitian ini, penulis menyebarkan angket pada 30 orang anggota kelompok usaha bersama lele jumbo yang juga merupakan binaan Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Bogor yaitu kepada anggota kelompok usaha bersama “ Mina Srikandi “ di Kampung Pajeleran Rt 01/05 Kelurahan Sukahati Kecamatan Cibinong, sebanyak 10 orang. Kelompok usaha bersama lele Jumbo “ Pemuda Mandiri “ di Kampung Babakan wetan Rt 02/03 Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor, sebanyak 10 orang dan Kelompok usaha bersama lele Jumbo “ Jumbo Barokah “ di Kampung Babakan Pesantren Rt 05/03 Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor, sebanyak 10 orang.

Angket untuk responden dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yang diuji validitas dan reliabilitasnya. Bagian pertama, berisi tentang kisi-kisi instrumen penelitian variabel X (Pelaksanaan proses pembelajaran pada kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik sebelum diuji reliabilitas dan validitas), sebagaimana yang dapat dilihat pada Tabel 3.2 (Lampiran 2).

Berdasarkan data Tabel 3.2. diketahui bahwa dari keseluruhan item soal dari variabel progam pembelajaran kursus wirausaha perdesaan (X) yang meliputi aspek perencanaan (X 1) terdiri item soal nomor 1 sampai dengan 50, aspek pelaksanaan (X 2) terdiri dari item soal nomor 51 sampai dengan item soal nomor 100, dan aspek

Abdul Karim Halim, 2015

PENGEMBANGAN MODEL KURSUS WIRSAUSAHA PERDESAAN BERBASIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN WIRSAUSAHAWAN BARU DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penilaian (X 3) terdiri dari item soal nomor 101 sampai dengan item soal nomor 150, adalah reliabel, karena semua item soal kuesioner memiliki nilai r yang dinyatakan dengan pearson correlation lebih besar dari 0,367 serta memiliki signifikansi (t) lebih kecil dari 0,05 (0,01) pada Sig. (2-tailed) atau uji 2 arah, yang kemudian dikembangkan menjadi angket penelitian untuk variabel X (Pelaksanaan program kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik) sebelum diuji realibilitas dan validitas. Angket dapat dilihat pada Lampiran 3.

Selanjutnya dilakukan uji coba realibilitas dan validitas terhadap angket variabel X dan diketahui sebanyak 42 dari 50 item soal pada aspek perencanaan kursus wirausaha perdesaan (X 1) dinyatakan valid, sedangkan 8 (delapan) item soal lainnya dinyatakan tidak valid (tidak bisa digunakan) karena memiliki nilai pearson correlation kurang dari 0,367 yaitu nomor 8 (0,059), nomor 22 (0,009), nomor 25 (0,231), nomor 29 (-0,066), nomor 33 (0,313), nomor 37 (0,357), nomor 43 (-0,069) dan nomor 47 (0,298). Pada aspek pelaksanaan kursus wirausaha perdesaan (X 2) terdapat 43 dari 50 item soal dinyatakan valid, sedangkan 7 (tujuh) item soal lainnya dinyatakan tidak valid (tidak dapat digunakan), karena memiliki nilai pearson correlation kurang dari 0,367 yaitu item soal nomor 57 (0,084), nomor 61 (0,260), nomor 66 (0,237), nomor 72 (0,024), nomor 81 (0,195), nomor 87(-0,29), dan nomor 97 (-0,316). Sedangkan pada aspek penilaian (X 3) terdapat 47 dari 50 item soal yang dinyatakan valid, sedangkan 3 (tiga) item soal dinyatakan tidak valid (tidak dapat digunakan) karena memiliki nilai pearson correlation kurang dari 0,367 yaitu item soal nomor 111 (0,030), nomor 129 (0,205) dan nomor 140 (0,205). Jumlah keseluruhan item soal angket yang dinyatakan valid sebanyak 132 soal dan item soal yang dinyatakan tidak valid sebanyak 18 item soal. Selanjutnya dapat dilihat pada Lampiran 3. Hasil uji realibitas dan validitas tersebut dilanjutkan dengan uji signifikansi dan hasilnya dapat dilihat pada Lampiran 3, kemudian disusun menjadi kisi-kisi instrumen angket penelitian variabel X (Pelaksanaan program kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik) setelah diuji reliabilitas dan validitas serta uji signifikansi sebagaimana tertuang dalam tabel 3.3 (Lampiran 2).

Abdul Karim Halim, 2015

**PENGEMBANGAN MODEL KURSUS WIRAUSAHA PERDESAAN BERBASIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN WIRAUSAHAWAN BARU DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR
KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari kisi-kisi angket penelitian variabel X (Pelaksanaan program kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik) selanjutnya dijadikan acuan untuk menyusun angket penelitian yang siap disebarakan kepada responden (Lampiran 4).

Bagian kedua, berisi tentang variabel Y (Peningkatan kemampuan wirausahawan baru peserta didik kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik). Pada tahap awal dibuat kisi-kisi instrument penelitian untuk variabel Y sebelum diuji realibilitas dan validitas, sebagai mana tergambar pada Tabel 3.4 : Kisi-kisi instrumen penelitian variabel Y (Peningkatan kemampuan wirausahawan baru peserta didik kursus wirausaha perdesaan) sebelum diuji realibilitas dan validitas (Lampiran 2).

Berdasarkan data tersebut di atas diketahui bahwa dari keseluruhan item soal variabel Y (Kemampuan wirausahawan baru peserta didik kursus wirausaha perdesaan) yang meliputi aspek pemahaman terhadap kewirausahaan (Y 1) terdiri item soal nomor 1 sampai dengan 50, aspek kemampuan dalam berwirausaha (Y 2) terdiri dari item soal nomor 51 sampai dengan item soal nomor 100, dan aspek kemandirian psikologis dalam berwirausaha (Y 3) terdiri dari item soal nomor 101 sampai dengan item soal nomor 150, adalah reliabel, karena semua item soal kuesioner memiliki nilai r yang dinyatakan dengan pearson correlation lebih besar dari 0,367 serta memiliki signifikansi (t) lebih kecil dari 0,05 (0,01) pada Sig. (2-tailed) atau uji 2 arah.

Berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian variabel Y (Kemampuan wirausahawan baru peserta didik kursus wirausaha perdesaan) tersebut disusun Angket instrumen penelitian variabel Y (Kemampuan wirausahawan baru peserta didik kursus wirausaha perdesaan) (Lampiran 3) dan dilanjutkan dengan uji reliabilitas dan validitas, hasilnya dapat kita lihat pada Lampiran 3 yang kemudian kita lanjutkan dengan uji signifikansi dengan model pearson correlation uji dua arah (2. Tailed). Berikut data hasil uji realibilitas dan validitas terhadap variabel Y (Peningkatan kemampuan wirausahawan baru peserta didik kursus wirausaha perdesaan) pada Sanggar Kegiatan Belajar di Kabupaten Bogor, diketahui sebanyak 45 dari 50 item soal pada aspek pemahaman terhadap kewirausahaan (Y 1)

Abdul Karim Halim, 2015

**PENGEMBANGAN MODEL KURSUS WIRAUSAHA PERDESAAN BERBASIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN WIRAUSAHAWAN BARU DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR
KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dinyatakan valid, sedangkan 5 (Lima) item soal lainnya dinyatakan tidak valid (tidak bisa digunakan) karena memiliki nilai pearson correlation kurang dari 0,367 yaitu nomor 12 (0,311), nomor 17 (-0,037), nomor 29 (-0,021), nomor 36 (-0,186), nomor 44 (0,030). Sedangkan pada aspek kemampuan dalam berwirausaha (Y 2) diketahui terdapat 44 dari 50 item soal dinyatakan valid, sedangkan 6 (enam) item soal lainnya dinyatakan tidak valid (tidak dapat digunakan), karena memiliki nilai pearson correlation kurang dari 0,367 yaitu item soal nomor 55 (-0,184), nomor 62 (0,228), nomor 66 (-0,184), nomor 77 (0,107), nomor 82 (0,026), dan nomor 97 (0,295), dan pada aspek kemandirian psikologis dalam berwirausaha (Y 3) terdapat 42 dari 50 item soal yang dinyatakan valid, sedangkan 8 (delapan) item soal dinyatakan tidak valid (tidak dapat digunakan) karena memiliki nilai pearson correlation kurang dari 0,367 yaitu item soal nomor 103 (0,214), nomor 111(0,030) dan nomor 120 (0,245), nomor 132 (0,214), nomor 137 (0,023), nomor 142 (0,069), nomor 146 (0,107) dan nomor 150 (0,023). Jumlah keseluruhan item soal angket variabel Y (Peningkatan kemampuan wirausahawan baru peserta didik kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan) yang dinyatakan valid sebanyak 131 soal dan item soal yang dinyatakan tidak valid sebanyak 19 item soal. (Lampiran 4). Berdasarkan hasil uji signifikansi terhadap variabel pemahaman terhadap kewirausahaan (Y 1), variabel Kemampuan dalam berwirausaha (Y 2) dan Kemandirian psikologis dalam berwirausaha (Y 3) tersebut maka disusunlah kisi-kisi angket instrumen penelitian yang sudah diuji realibilitas dan validitasnya sebagaimana terbaca pada tabel 3. 5. (Lampiran 3).

Selanjutnya dari kisi-kisi Angket Instrumen Penelitian Variabel Y (Peningkatan kemampuan wirausahawan baru peserta didik kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan) yang telah diuji reliabilitas dan validitasnya ini dikembangkan menjadi angket instrument penelitian variabel Y (Kemampuan wirausahawan baru peserta didik kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan) yang telah diuji realibilitas dan validitasnya. (Lampiran 4).

F. Analisis Data Hasil Penelitian

Abdul Karim Halim, 2015

PENGEMBANGAN MODEL KURSUS WIRAUSAHA PERDESAAN BERBASIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN WIRAUSAHAWAN BARU DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, Analisis data kualitatif digunakan untuk pengumpulan data yang berkaitan dengan pengembangan model konseptual proses pembelajaran kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan wirausahawan baru. Dalam penelitian ini teknis analisis yang digunakan adalah teknik saturasi atau kecukupan data dan triangulasi. Teknik ini selain bertujuan untuk menguji apakah model yang diajukan sudah layak untuk diimplementasikan, juga untuk merefleksikan data dengan melakukan interpretasi atas dasar acuan teori serta memberikan penguatan terhadap pengembangan model kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan wirausahawan baru di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Bogor.

Analisis data kualitatif dilakukan dengan wawancara mendalam, diskusi dan refleksi pengalaman belajar. Untuk menjaga validitas, reliabilitas dan objektivitas temuan dilakukan melalui pengujian yang disebut validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan objektivitas (*confirmability*).

Credibility (kepercayaan), dilakukan agar hasil-hasil temuan dapat dicapai kebenarannya oleh peneliti. Untuk mendapatkan data dan informasi ganda atau yang memiliki penafsiran yang berbeda. Penarikan keabsahan data dan informasi melalui upaya (1) *activities increasing the probability that credible finding will produced*, (2) *persitent observation*, (3) *triangulation*, (4) *peer debriefing*, (5) *referential adequacy*, (6) *negative case analysis*, and (7) *member checks*.

Transferability (validitas eksternal), dilakukan untuk mengkaji hasil penelitian agar dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi berbeda. *Transferability* ditempuh peneliti dengan mencari dan mengumpulkan kajian-kajian empiris, yaitu model-model faktual dalam penyelenggaraan kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik yang dilakukan oleh pamong belajar pada Sanggar Kegiatan Belajar, instruktur teknis, tenaga-tenaga pendidikan nonformal, instansi terkait

maupun kelompok-kelompok penyelenggara serta lembaga swadaya masyarakat yang merupakan bagian dari satuan pendidikan luar sekolah.

Dependability (ketergantungan), yaitu upaya untuk melihat bagaimana hasil penelitian atau model kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik yang dikembangkan dan diujicobakan pada kondisi atau *setting* tertentu dapat dinyatakan memiliki *dependability*.

Confirmability (derajat keyakinan), ditempuh untuk melihat kebenaran data yang diperoleh melalui *audit trail*, dengan melakukan (1) pemeriksaan terhadap semua catatan lapangan, laporan dan dokumen, (2) hasil analisis data, tabel, gambar, dan konsep-konsep, dan (3) catatan mengenai proses penelitian.

Kedua. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk pengujian efektivitas model konseptual pengembangan kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan wirausahawan baru yang dikembangkan sehingga dapat menjadi model empirik yang layak diterapkan. Kegiatan *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan terhadap peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik. Kegiatan *pre-test* dan *post test* dilakukan dengan memberikan angket dalam bentuk skala perbedaan semantic (*semantic differential*).

Rumusan desain yang digunakan untuk menguji efektivitas model adalah dengan menggunakan desain *pre-test* dan *post-test* yang diujicobakan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian signifikansi efektifitas dan efisiensi system kerja baru, bila data berbentuk interval dan dilakukan pada dua kelompok maka dapat menggunakan t-test bebas (related), sedangkan bila dilakukan pada lebih dari dua kelompok dapat menggunakan analisis varian (Anava). Dalam desain ini kegiatan yang dilakukan adalah dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* dalam dua kelompok yang berbeda yaitu pada kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol. Desain penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6

One-Group Pretest-Posttest Design

Abdul Karim Halim, 2015

PENGEMBANGAN MODEL KURSUS WIRAUSAHA PERDESAAN BERBASIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN WIRAUSAHAWAN BARU DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Subyek	Pre-test		Post-test
E	01	X	02
K	03	-	04

Sumber : *Hasil Analisis Peneliti, tahun 2014*

Pengukuran perbedaan antara data hasil *pre-test* dan *post-test* dilakukan dengan uji beda dan korelasi. Uji beda dilakukan untuk menguji signifikansi dari dua data yang berpasangan. Teknik yang dianggap cocok untuk melakukan pengukuran itu adalah teknik Wilcoxon *Math Pairs Test* atau uji Wilcoxon. Uji beda dilakukan melalui penyusunan statistik untuk melihat bagaimana perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelompok uji coba. Penyusunan statistik ini didasarkan atas pertimbangan : (1) sampel penelitian tidak berasal dari populasi yang diambil secara acak atau sampel penelitiannya diambil secara *purposive*, (2) sampel ujicoba masih tergolong relatif kecil, sehingga dengan menggunakan uji wilcoxon diharapkan dapat diketahui perbedaan kemampuan wirausahawan baru peserta didik kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Bogor sebelum dan sesudah mengikuti kursus.

Dalam pelaksanaan uji wilcoxon untuk menganalisis kedua data yang berpasangan tersebut dilakukan uji statistik dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Hasil pengujian ini kemudian disimpulkan dari model kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik yang telah disusun. Alasan penggunaan teknik uji wilcoxon adalah dengan menggunakan teknik ini selain melihat perubahan tanda (+) dan (-), juga jenjang ranking dari masing-masing responden ikut diperhatikan, sedangkan pada alat uji nonparametrik yang lain hanya melihat tandanya saja. Rumus strukturalnya adalah sebagai berikut:

$$\mu_T = \frac{n(n+1)}{4}$$

Abdul Karim Halim, 2015

PENGEMBANGAN MODEL KURSUS WIRAUSAHA PERDESAAN BERBASIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN WIRAUSAHAWAN BARU DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\sigma_T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Keterangan: μ = mean
 σ = simpangan baku
 T = jumlah jenjang rangking yang terkecil

Berdasarkan uraian tersebut di atas, melalui rumusan hipotesis kerja yang digunakan, diduga akan terdapat dampak positif yang signifikan dari penyelenggaraan Kursus Wirausaha Perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaannya. Hipotesis kerja yang digunakan dalam menganalisis pengujian efektifitas penyelenggaraan kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik yang dilakukan dengan melihat pada aspek yang diuji terhadap peserta didik, yaitu :

- (H₀) = yang dimaksudkan tidak terdapat perbedaan kemampuan berwirausaha wirausahawan baru peserta didik kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan sebelum dan sesudah mengikuti Kursus Wirausaha Perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik .
- (H₁) = yang dimaksudkan terdapat perbedaan kemampuan berwirausaha wirausahawan baru peserta didik kursus wirausaha perdesaan berbasis kebutuhan sebelum dan sesudah mengikuti Kursus Wirausaha Perdesaan berbasis kebutuhan peserta didik.